

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada tahun 2016 di Korea Selatan stasiun televisi SBS membuat sebuah drama yang berjudul *Jealousy Incarnate* (질투의 화신/Jiltoo-eui Hwasin)

Drama ini terdiri dari 24 episode yang mengangkat tema seputar kanker payudara pada pria. Drama ini disutradarai oleh Park Shin Woo dan penulis naskah oleh Seo Sook Hyang. Alasan mereka mengangkat tema kanker payudara pada pria karena jumlah *male breast cancer* semakin meningkat di Korea. Hal ini juga merujuk pada tujuan dari penulis naskah yang ingin mengangkat kembali isu yang seputar kanker payudara pada pria yang berkembang di masyarakat. (<https://www.inquisitr.com/3489358/jealousy-incarnate-kdrama-jo-jung-suk-condition-brings-the-rising-threat-of-breast-cancer-in-men-to-the-forefront/>, diakses 26 Oktober pukul 13.40).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis naskah dengan Hancinema, segala adegan yang berhubungan dengan kanker payudara pada pria selalu melewati proses diskusi dengan ahli dan juga para pemain yang terlibat mendapatkan pengarahan seputar *male breast cancer* ([http://www.hancinema.net/korean_Seo_Sook-hyang.php?nopage\[10\]=0#news](http://www.hancinema.net/korean_Seo_Sook-hyang.php?nopage[10]=0#news), diakses 26 Oktober 2017 pukul 14.23).

Cerita pada drama ini berkisar tentang persaingan sengit di sebuah stasiun penyiaran antara penyiar tampan dengan bakat jurnalistik Lee Hwa Shin (**Jo Jung-seok**) dan pembawa berita ramalan cuaca Pyo NaRi (**Gong Hyo-jin**) (https://www.dramafever.com/drama/4924/Jealousy_Incarnate/, diakses 28 Februari 2017 pukul 08:22 WIB).



Sumber: www.dramafever.com

Gambar 2.1.

Poster drama *Jealousy Incarnate*

Sudah tiga tahun lamanya Pyo Na-ri, seorang pembaca berita cuaca, memendam cinta terhadap seniornya, pembaca berita Lee Hwa-shin. Saat dirinya ditugaskan kantor untuk membantu produksi iklan perusahaan di Bangkok dengan Hwa-shin sebagai bintang utama, dia pun tidak menolak meski mengerjakan tugas beberapa orang sekaligus. Sayangnya, sikap Hwa-shin dingin terhadap Na-ri. Dia menganggap perasaan Na-ri sebagai beban. Hwa-shin pun makin kesal saat Na-ri memegang dadanya ketika membantunya memakai kostum dan menganggap juniornya ini sebagai orang yang aneh. Padahal, Na-ri memiliki alasan untuk menyentuh Hwa-shin, yaitu dia curiga pujaannya tersebut terkena kanker payudara seperti sang ibu. Begitu berada di Seoul, Hwa-shin mengalami kecelakaan ringan saat menyetir. Saat memeriksakan diri ke dokter, barulah dia mengetahui fakta kalau dirinya terkena kanker payudara seperti kecurigaan Na-ri.

Hwa-shin yang awalnya tidak mau menjalani terapi setelah operasi—karena gengsi dan cemas orang lain tahu tentang penyakitnya—akhirnya menerima bantuan Na-ri tiap kali pergi terapi. Perlahan-lahan, Na-ri mulai melupakan perasaannya terhadap Hwa-shin. Apalagi, Hwa-shin berulang kali meminta Na-ri untuk mencari pria yang lebih baik darinya, dan

menjodohkan Na-ri dengan sahabatnya sendiri, Go Jung-won (Go Kyung Pyo). Hasilnya, Na-ri menerima pernyataan cinta Jung-won. Di satu sisi, Hwa-shin menyadari kalau dirinya jatuh cinta kepada wanita yang selama ini ditolaknya. Namun, ditengah-tengah persaingan mereka ternyata Lee Hwa Shin mengidap kanker payudara yang diketahui Pyo NaRi saat menjadi asisten untuk keperluan syuting Hwa Shin di luar negeri dan itu membuat hubungan di antara keduanya semakin dekat. (<http://www.femina.co.id/reviews/jealousy-incarnate-drama-seri-komedi-romantis-tentang-kehidupan-penyiar-berita-dan-penderita-kanker-payudara>, diakses 3 Maret 2017 pukul 07:39)

B. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan utama dalam masalah ini adalah tentang kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kanker payudara yang juga bisa diderita oleh pria. Sehingga dibutuhkan pengarahannya yang lebih menarik untuk memberikan kesadaran pada masyarakat. Di Korea Selatan ada sebuah drama yang mampu menyampaikan pesan *awareness* (kesadaran) tentang kanker payudara. Adapun pertanyaan yang relevan dalam penelitian ini adalah seputar *awareness* (kesadaran) terkait kanker payudara pada pria dan bagaimana pesan mampu tersampaikan di tengah masyarakat melalui sebuah drama. Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu memberikan sebuah pengetahuan pada masyarakat terkait penyakit tersebut.

1. Pengertian *Awareness* (Kesadaran)

Penelitian ini mempunyai tujuan membentuk *awareness* (kesadaran) pada masyarakat terhadap suatu masalah. Kesadaran ini merupakan suatu keadaan mengerti atau hal yang dirasakan dan dialami oleh seseorang. Oleh karena itu penelitian ini mengharapkan bahwa pesan kesadaran terhadap kanker payudara pada pria mampu tersampaikan dengan baik di benak masyarakat (KBBI).

Dalam Santrock kesadaran diri adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya (Ellul, 2008:14).

Menurut Robert Lavidge dan Gary Steiner pengaruh kesadaran terbentuk dalam beberapa tahapan yaitu, kesadaran, pengetahuan, menyukai, kegandrungan dan tindakan (Panduwinata, 2008:350)

Awareness ditujukan juga untuk memberikan sebuah kepekaan kepada masyarakat tentang masalah kanker payudara yang dapat diderita oleh pria. Hal ini juga diperlukan untuk menambah pengetahuan dan membangun keyakinan pada masyarakat tentang sikap yang diambil ketika mengetahui bahwa kanker payudara juga dapat diderita oleh pria (Sola, 2014: 333-334)

Selain mampu memberikan kepekaan kepada masyarakat tentang kanker payudara pada pria. Kesadaran ini juga ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang bisa dideteksi ketika pria menderita kanker payudara. Sehingga masyarakat mampu menilai seberapa jauh kanker payudara mampu menyerang pria dan faktor-faktor yang menyebabkan seorang pria mampu terkena kanker payudara. Keinginan dalam menumbuhkan *awareness* seputar kanker payudara dikarenakan sedikitnya masyarakat yang tahu tentang penyakit yang jarang diderita oleh pria ini. Dalam hal ini kesadaran tentang penyakit kanker payudara yang dapat menyerang pria mampu menimbulkan pertanyaan dibenak masyarakat. Kemudian masyarakat akan mencari tahu informasi tentang penyakit ini.

2. Kanker Payudara pada Pria

Dalam penelitian ini kanker payudara menjadi objek pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Penyakit ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita. Namun tidak banyak yang tahu bahwa penyakit ini juga dapat diderita oleh pria. Karena kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara

yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulus. (<http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>, diakses 5 April 2017 pukul 08:35).

Sehingga pada kasus pria, kanker payudara (*Male breast cancer*) merupakan penyakit yang jarang ditemui. Akan tetapi jika melihat gaya hidup sekarang ini yang semakin global maka penderita kanker payudara pada pria dapat dengan mudah meningkat. Gejala dasar kanker payudara pada pria, dalam pertumbuhannya yang sama dengan wanita dan lebih mudah dideteksi. Seperti benjolan yang muncul didekat ketiak atau perubahan tonjolan puting. Penyakit ini dapat diderita oleh pria dengan dipengaruhi beberapa faktor yaitu gaya hidup, hormonal, keturunan, *Klinefelter syndrome* dan mutasi pada BRCA1 dan BRCA2 (Reis, 2010:172).

Faktor yang paling sering ditemui ketika pria menderita kanker payudara adalah faktor riwayat keluarga yang juga ada penderita kanker payudara. Hal ini didukung dengan adanya mutasi pada BRCA1 dan BRCA2. Pria dengan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara mempunyai risiko tinggi untuk terkena penyakit tersebut (TaiYu, 2007, dalam <https://academic.oup.com/jnci/article-lookup/doi/10.1093/jnci/djm203>)

3. Teori Perencanaan Charles Berger

Merujuk pada bagaimana pesan *awareness* (kesadaran) terkait kanker payudara, teori perencanaan milik Berger dapat digunakan sebagai acuan. Hal tersebut dikarenakan teori ini dikembangkan sebagai jawaban atas gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan. Manusia tidak terlibat dalam kegiatan komunikasi hanya karena memang melakukannya, namun berkomunikasi untuk memenuhi tujuan. Rencana-rencana kognitif mampu memberikan panduan yang penting dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting dalam meraih

tujuan. Diantara banyaknya tujuan yang coba diraih, tujuan sosial (*social goals*) sangat penting. Ini digunakan untuk memengaruhi orang lain dalam berbagai cara. Tujuan cenderung merupakan sesuatu yang kompleks dan disusun secara hierarki. Sehingga ketika mencapai tujuan tertentu terlebih dahulu maka memungkinkan untuk mencapai tujuan lainnya (Little John, 2014:185).

Banyak dari tujuan yang sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan itu sendiri. Hal tersebut dinamakan meta tujuan (*meta goals*) yang memandu rencana-rencana yang dibuat. Kekuatan dari tujuan yang ada memengaruhi seberapa kompleks suatu rencana. Kompleksitas rencana juga bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Sehingga berger mengartikan informasi mengenai suatu topik sebagai pengetahuan dalam bidang khusus (*spesific domain knowledge*) dan informasi mengenai cara berkomunikasi sebagai pengetahuan dalam bidang umum (*general domain knowledge*) (Little John, 2014:186).

Berdasarkan dengan rangkaian teori dari Charles Berger ini, maka pengembangan ide tentang suatu pesan menjadi sebuah informasi yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan dengan cara penyampaian sesuai dengan rencana yang dibuat (Ontolay, 2014 dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/5137/4654>)

C. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Putri Sekar Arum yang berjudul “Aborsi Sebagai Upaya Tokoh Kelly Keluar dari Jerat Patriarki dalam Drama *Kelly and Du*”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan dengan melakukan pendekatan pada teori feminisme. Hasil dari penelitian ini adalah pesan yang menunjukkan bahwa wanita dapat menjadi

mandiri setelah terlepas dari jerat patriarki dengan berbagai cara. Hal ini ditunjukkan dari alur dan unsur cerita di dalamnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang diambil adalah bagaimana suatu pesan dapat diterima masyarakat melalui sebuah drama atau alur cerita yang disajikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Oktari Hidayat yang berjudul “Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Ainun”. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske dengan teori *The Codes of Television*. Hasil dari penelitian ini adalah pesan ideologi nasionalisme yang dimiliki Habibie dan Ainun direpresentasikan melalui gaya bicara, gerakan, ekspresi dan dialog.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang diambil adalah bagaimana sebuah pesan disampaikan melalui sebuah cerita dalam film maupun drama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tobias Aprin Desse yang berjudul “Representasi Pesan LGBT dalam Video Musik Populer ‘*Born This Way*’ dan ‘*If I Had You*’”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis integratif dengan mengumpulkan beberapa dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis isi. Di sini ditunjukkan beberapa simbol yang ditemukan dari lirik dan visual dalam video musik tersebut. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *gender bending* adalah cara untuk memudahkan nilai-nilai feminitas dan maskulinitas dengan representasi dari kode-kode LGBT yang ada didalam kedua video musik di atas.

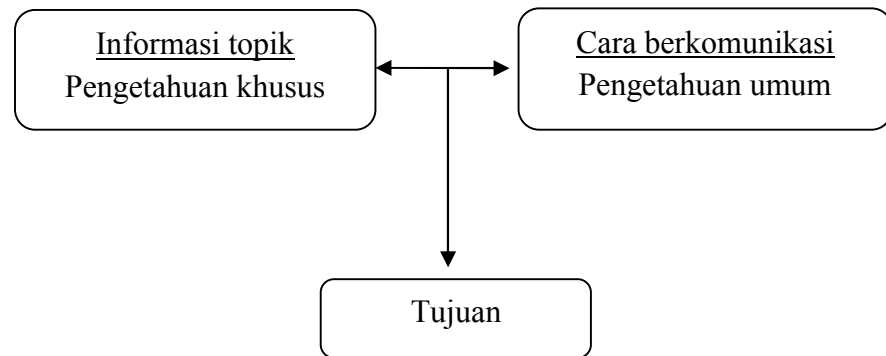
Relevansi yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah tentang pesan yang dapat diterima masyarakat terkait LGBT melalui sebuah video musik yang tren di masyarakat.

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam teori ini untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, dibutuhkan suatu informasi. Informasi sendiri terbagi dalam dua jenis yang saling berkaitan, yaitu informasi tentang topik yang menjadi pengetahuan khusus dan cara menyampaikan informasi tersebut yang disebut dengan pengetahuan umum. Sehingga didapat keterangan sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka pemikiran



:

1. Informasi topik (Pengetahuan khusus) : topik yang diinginkan merupakan suatu pesan yang akan disampaikan
2. Cara berkomunikasi (Pengetahuan umum) : cara penyampaian pesan (informasi) yang merupakan kesatuan bagian dari rencana-rencana kognitif dalam suatu perencanaan pesan untuk mencapai tujuan
3. Tujuan : hasil akhir yang diinginkan dari perencanaan suatu pesan diterima.

